



## Manajemen Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar

Iis Syamrotu Sya'adah<sup>1</sup>, Maya Nelly Syarifah<sup>2</sup>, Abdul Halim<sup>3</sup>, Oleh<sup>4</sup>, Ade Tutty Rokhayati Rosa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: [syamrotubar@gmail.com](mailto:syamrotubar@gmail.com), [mayanelly85@gmail.com](mailto:mayanelly85@gmail.com), [abduhalimspd@gmail.com](mailto:abduhalimspd@gmail.com), [oleholeh636@gmail.com](mailto:oleholeh636@gmail.com), [adetuttyrosa@uinus.ac.id](mailto:adetuttyrosa@uinus.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-12	This study aims to describe the collaborative management of teachers and parents in efforts to build student character at Cipangisikan Elementary School, Bandung Regency and Balegede Elementary School, Cianjur Regency. The study used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies, with research subjects including the principal, teachers, and parents. Data analysis was conducted analysys qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of the study indicate that collaborative management between teachers and parents has been implemented through the planning, implementation, and evaluation stages, but has not been fully optimal. Teachers play a dominant role in the implementation of character building through learning, habituation, and role models, while parental involvement is still supportive and uneven. Collaboration evaluation has not been carried out systematically, so the program's impact on student character development has not been comprehensively measured. Nevertheless, collaboration between teachers and parents contributes positively to strengthening students' character, particularly in the areas of discipline, responsibility, and social attitudes. This study recommends strengthening collaborative management in a more participatory and sustainable manner to support optimal student character development.
<b>Keywords:</b> <i>Collaborative Management; Teacher and Parents; Character Education; Elementary Scholl.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-12	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kolaborasi guru dan orang tua dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di SDN Cipangisikan Kabupaten Bandung dan SDN Balegede Kabupaten Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua. Analisis data dilakukan secara analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kolaborasi guru dan orang tua telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, namun belum sepenuhnya optimal. Guru berperan dominan dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, sedangkan keterlibatan orang tua masih bersifat pendukung dan belum merata. Evaluasi kolaborasi belum dilakukan secara sistematis sehingga dampak program terhadap perkembangan karakter peserta didik belum terukur secara komprehensif. Meskipun demikian, kolaborasi guru dan orang tua memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter peserta didik, khususnya pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sosial. Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen kolaborasi yang lebih partisipatif dan berkelanjutan guna mendukung pembentukan karakter peserta didik secara optimal.
<b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen Kolaborasi; Guru dan Orang Tua; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu membangun kekuatan spiritual keagamaan,

mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, mengembangkan akhlak mulia, serta memperoleh berbagai keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Tujuan ini selaras

dengan arah pendidikan nasional yang menekankan pengembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang diintegrasikan ke dalam cara berfikir individu, dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak jasmani dan rohani serta budi pekerti. Inisiatif ini diharapkan mampu mengurangi dampak negative dari krisis moral yang sedang dihadapi oleh bangsa (Triana, 2022). Konsep utama dalam pendidikan karakter diawali dengan perubahan, penanaman pembiasaan, dan terciptanya tindakan dalam suatu perilaku (Kulsum & Muhid, 2022).

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas dalam Kurikulum Merdeka, yang menegaskan pentingnya pembentukan karakter peserta didik agar selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai motivator, fasilitator, serta teladan dalam menumbuhkan karakter positif pada peserta didik. Guru memegang peran sebagai pendidik di lingkungan sekolah, sementara orang tua berperan sebagai pendidik di lingkungan keluarga, sehingga keduanya memiliki kontribusi penting dalam membangun karakter peserta didik secara menyeluruh di rumah, keduanya mempunyai peran yang saling melengkapi dalam pembentukam karakter peserta didik. Kolaborasi antara guru dan orangtua diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai positif peserta didik seperti tanggung jawab, empati, kepemimpinan, dan komunikasi serta kompetensi nilai-nilai lainnya bagi peserta didik di sekolah dasar.

Pembentukan karakter dapat terbentuk melalui kolaborasi antara guru dan orang tua namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Ada ketimpangan antara peran guru dengan orang tua, yang belum memahami perannya secara optimal. Orang tua cenderung menyerahkan peran dalam membentuk karakter murid kepada guru sedangkan pembentukan karakter peserta didik dapat terbentuk secara optimal melalui kolaborasi antara guru dan orang tua. Kemajuan teknologi semakin canggih dengan berbagai tantangannya sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai moral peserta didik. Disamping itu arus informasi dan berbagai

pengaruh sosial yang seringkali dapat memberikan pengaruh negative bagi peserta didik.

Komunikasi antara guru dan orang tua masih belum terbentuk dengan optimal. Orang tua jarang diikutsertakan dalam program-program sekolah. Serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi yang biasa digunakan oleh peserta didik terutama dalam penggunaan media-media online. Sedangkan kondisi ideal yang dapat membantu peserta didik dalam pembentukan karakternya adalah adanya kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut menjadikan landasan pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan meninjau permasalahan mengenai pembentukan karakter peserta didik di sekolah kaitannya dengan kolaborasi antara guru dan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik dengan menggunakan metode kualitatif analisis.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki fenomena social dan masalah manusia (Creswell, 2015). Studi kasus bertujuan menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus, tidak sekedar menjawab pertanyaan 'apa' tetapi lebih menyeluruh tentang 'bagaimana' dan 'mengapa' objek tersebut terjadi (Yin, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada di kedua sekolah tersebut. Perbedaan letak geografis, pelaksanaan program dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah memberikan ruang analisis yang lebih kaya terhadap variasi praktik kolaborasi yang terjadi. Pada tahap awal ini, peneliti menggunakan pertanyaan penelitian yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Pada tahap pengumpulan data peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan kajian dokumentasi. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti mulai melakukan proses pengelolaan, yang mencakup penggabungan, pengorganisasian, dan pengelompokan data ke dalam unit-unit yang lebih mudah ditangani. Agregasi dilakukan dengan cara mengabstraksikan

informasi khusus menjadi konsep yang lebih umum untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Data kemudian dapat disusun secara kronologis, dikelompokkan berdasarkan kategori, atau diklasifikasikan ke dalam tipologi tertentu. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari saat peneliti berada di lapangan, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga setelah seluruh data terkumpul dan kegiatan lapangan selesai.

Pada tahap analisis data mengikuti konsep Miles and Huberman (Sugiyono, 2008) yang meliputi: (1) Reduksi data dengan merangkum dan memfokuskan hal-hal penting, (2) Penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan bagan, dan (3) Penarikan simpulan dan verifikasi untuk memberikan makna penuh dari data yang terkumpul. Untuk memvalidasi hasil penelitian dilakukan melalui (1) Triangulasi dengan membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, (2) Member check dengan memberikan hasil wawancara kepada responden untuk dikonfirmasi, dan (3) Konformabilitas dengan melakukan audit trail kepada pembimbing.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kedua sekolah telah melaksanakan program pembentukan karakter peserta didik yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sekolah. Namun, tingkat keterlibatan orang tua serta pola kolaborasi antara guru dan orang tua menunjukkan variasi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks manajemen kolaborasi Pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, diperoleh beberapa temuan utama terkait manajemen kolaborasi guru dan orang tua dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, sebagai berikut.

##### 1. Perencanaan Kolaborasi Guru dan Orang Tua sudah Terstruktur

Perencanaan kolaborasi antara guru dan orang tua di kedua sekolah belum sepenuhnya tersusun secara sistematis dalam dokumen perencanaan program sekolah. Namun demikian, keterlibatan orang tua dalam tahap perencanaan masih bersifat terbatas. Orang tua umumnya dilibatkan pada tahap sosialisasi program, bukan pada tahap perumusan. Kondisi ini menyebabkan sebagian orang tua belum

sepenuhnya memahami tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan program pembentukan karakter yang diterapkan oleh sekolah.

##### 2. Pelaksanaan Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Pada tahap pelaksanaan, guru menjalankan peran strategis sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter ditanamkan melalui integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan harian, serta keteladanan guru dalam interaksi sehari-hari. Guru juga melakukan penguatan melalui pemberian umpan balik terhadap perilaku peserta didik.

Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan kolaborasi diwujudkan melalui pengawasan perilaku anak di rumah, komunikasi dengan guru, serta dukungan terhadap kegiatan sekolah. Akan tetapi, intensitas dan konsistensi keterlibatan orang tua masih bervariasi. Faktor kesibukan pekerjaan dan keterbatasan pemahaman tentang pendidikan karakter menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kolaborasi yang berkelanjutan.

##### 3. Evaluasi dan Monitoring Kolaborasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua dilakukan secara informal melalui diskusi guru, laporan perkembangan peserta didik, serta komunikasi dengan orang tua. Sekolah belum memiliki instrumen evaluasi khusus yang secara sistematis mengukur efektivitas kolaborasi terhadap perkembangan karakter peserta didik. Akibatnya, evaluasi lebih bersifat kualitatif dan belum terdokumentasi secara komprehensif.

##### 4. Dampak Kolaborasi dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan, kolaborasi antara guru dan orang tua memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sikap sopan santun, dan kemampuan bekerja sama. Namun demikian, konsistensi perilaku tersebut masih memerlukan

penguatan, khususnya dalam pembiasaan di luar lingkungan sekolah.

## **B. Pembahasan**

Pada tahap observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang menunjukkan bahwa manajemen kolaborasi guru dan orang tua di SDN Cipangisikan dan SDN Balegede telah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun belum sepenuhnya optimal. Peran guru sebagai aktor utama dalam pembentukan karakter sejalan dengan pandangan bahwa guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai dan sikap peserta didik.

Keterbatasan keterlibatan orang tua dalam tahap perencanaan dan evaluasi menunjukkan bahwa kolaborasi masih cenderung bersifat satu arah. Kondisi ini selaras dengan teori keterlibatan orang tua yang menekankan pentingnya kemitraan sejajar antara sekolah dan keluarga. Tanpa keterlibatan yang utuh, proses pembentukan karakter berisiko menjadi tidak konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah.

Proses observasi awal juga dilakukan wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa dukungan orang tua dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sangat baik akan tetapi intensitas dan keterlibatan orang tua masih bervariasi dikarenakan faktor kesibukan pekerjaan dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai Pendidikan karakter. Dari perspektif teori sosial-ekologis, pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan, khususnya sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, lemahnya koordinasi antara guru dan orang tua dapat menghambat internalisasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen kolaborasi yang sistematis dan berkelanjutan.

Tahap wawancara dilakukan sesuai dengan konsep trilogi kualitas manajemen mutu yang di kemukakan oleh Joe Juran dan Kaoru Ishikawa (James Mcgrath & Bob Bates, 2017) maka, penulis pada penelitian ini memadukan konsep triogi kualitas mutu juran dengan konsep manajemen model tulang ikan ishikawa sebagai acuan yang dijadikan pertanyaan pada tahap wawancara setelah observasi awal dilakukan.

Pada tahap studi dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen resmi sekolah seperti visi dan misi, program kerja guru, modul ajar, modul pembelajaran kolaboratif, catatan penugasan, serta penilaian sikap yang memuat indikator karakter.

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kolaborasi guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Kolaborasi yang terencana dan dilaksanakan secara konsisten mampu mendukung internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik secara lebih efektif.

Guru berperan dominan dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Evaluasi dan monitoring kolaborasi perlu dilakukan secara sistematis, sehingga efektivitas program pembentukan karakter dapat terukur secara komprehensif. Kolaborasi guru dan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran agar sekolah dapat mengembangkan mekanisme kolaborasi yang lebih partisipatif dengan melibatkan orang tua sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, diperlukan penguatan kapasitas guru dan orang tua melalui pelatihan pendidikan karakter serta penyusunan instrumen evaluasi yang sistematis untuk memantau perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afifi, R., Utami, M. S., Setiawan, R., Yuswara, I., Rosa, A. T. R., Rosmaladewi, O., & Gumelar, W. S. (2025). ANALISIS PEMAHAMAN DAN PRAKTIK PENDIDIKAN KARAKTER OLEH GURU SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Kualitatif di Gugus Prabu Jaya Pertika Kota Tasikmalaya). *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 800. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i3.20233>
- Amelia, Dita, and Salma Yuliani, 'Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar', *JIPSD: Jurnal*

- Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar, 1 (2024), 108–18
- Faelasup, and Baiq Uswatun Hasanah, 'Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Educompassion: Jurnal Integrasi Pendidikan Islam Dan Global*, 2 (2025), 181–94 <<https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i2.205>>
- Hadi, L. S. (2024). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1804–1814. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2448>
- Haryanto, 'Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini', *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5 (2024), 266–71 <<https://doi.org/10.62159/jpt.v5i2.1564>>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Nurjanah, H., Iqbal, A. M., & Sukmawati, I. (2023). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 91.
- Rahman, Arif, Idhar Idhar, Amin Amin, and Fitasari Fitasari, 'Analisis Strategi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1 (2024), 27–34 <<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>>
- Saamad, W. G., Amanda, B., Putri, C., Ramadani, E., Rima, D., Ramadhani, A. C., Hariana, K., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, J. I., Pendidikan, I., Tadulako, U., & Kunci, K. (2024). Peran Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pembentukan karakter di Indonesia dalam pengasuhan dan pembentukan karakter kesan seumur hidup pada siswa . Oleh karena. *Jurnal Dikdas*, 105, 105–123.
- Saputri, R. E., Maula, N., Adawiyah, P., & Putri, R. A. (2024). Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.910>
- Shibgohtullah, SA, W Furrie - INNOVATIVE: Journal Of Social, and Undefined 2024, 'Strategi Komunikasi Digital Parenting Dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Kolaborasi Guru Dan Orang Tua SDIT', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), 11611–24 <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14229>
- Suryani Erma, 'Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi Dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar', *Jurnal Kependidikan*, 8 (2019), 89–95 <<https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1203>>
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(1).
- Tutty, A., Rosa, R., Wahyani, S., & Astuti, P. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendekatan Coaching di SDN Kalideres 09 Pagi Jakarta. 16(2), 509–518.
- Yusu, S., & Sulaiman, B. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Kerakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10883–10890. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.6007>